

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan perekonomian negara kita telah diwarnai oleh lembaga-lembaga keuangan khususnya perbankan. Keberadaan perbankan sangat penting dalam suatu sistem perekonomian modern. Sebagai lembaga intermediasi, perbankan wajib memiliki kinerja yang baik, karena dengan kinerja yang baik perbankan akan lebih mudah dalam mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang menjadi nasabahnya. Landasan kegiatan usaha bank adalah mendapatkan kepercayaan dari nasabah baik dalam penghimpunan dana maupun dalam penyalurannya. Masyarakat akan mempercayakan dananya kepada suatu bank apabila dilandasi dengan kepercayaan pada bank tersebut. Oleh karena itu, secara spesifik perbankan berfungsi sebagai *agent of trust*, *agen of development* dan *agent of services* (Yuniarti, 2007). Fungsi dari perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia, sehingga masalah yang dihadapi perbankan seperti mempertahankan suatu kepercayaan dalam meningkatkan efisien penggunaan bank sangatlah penting untuk dijaga.

Saat ini banyak kendala-kendala yang dialami perbankan yang menyebabkan lemahnya tata kelola perusahaan perbankan yang baik, banyak sekali terjadi kasus praktik dan pengolahan suatu bank yang terdeteksi melakukan kecurangan, baik itu yang dilakukan oleh pengurus dan pejabat perbankan. Hal inilah yang menjadi permasalahan di dunia perbankan (Syahnas, 2012). Pola pikir

masyarakat sekarang ini yang menganggap bahwa bank tidak lagi menjadi tempat yang strategis untuk menyimpan dananya. Beberapa permasalahan yang bisa terjadi yang mungkin sedang dihadapi oleh bank saat ini dengan berpalingnya nasabah bank kepada lembaga keuangan lain atau sumber pembiayaan lain, misalnya adalah modal ventura, leasing, anjak piutang, pasar modal yang mempertajam persaingan yang dihadapi oleh perbankan.

Akan tetapi permasalahan yang terjadi dalam dunia perbankan diakibatkan oleh masalah internal dan eksternal yang dihadapi oleh perbankan. Masalah internal yang terjadi dalam bank bisa bersumber dari pihak manajemen seperti kurang prinsip kewaspadaan dalam memberikan kredit, lemahnya praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG), lemahnya manajemen risiko (fluktuasi pasar, likuiditas, kredit, operasional, hukum, kepatuhan), rekayasa keuangan, lemahnya internal control, masalah SDM dan budaya kerjanya ([www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com)).

Masalah yang juga berpengaruh terhadap kinerja suatu bank juga bersumber dari kualitas sumber daya manusia bank tersebut. Ada beberapa kendala yang terkait dengan faktor SDM, seperti *transfer knowledge* yang relative lambat, pelatihan dan pengembangan yang diberikan kepada karyawan kurang diberikan sehingga karyawan kurang termotivasi dan kurang antusias dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Infrastruktur yang dimiliki oleh suatu bank merupakan faktor pendorong pertumbuhan ekonomi dan dapat menjamin tercapainya pemerataan hasil pembangunan. Kebijakan pengembangan infrastruktur tersebut mampu meningkatkan kinerja perbankan. Jadi dapat disimpulkan jika suatu bank dapat memberikan infrastruktur yang baik maka bank

tersebut dapat meningkatkan kinerjanya, yaitu memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat.

Masalah yang dihadapi oleh bank yang sering menjadi kendala saat ini adalah kelalaian dalam kegiatan operasinya yang dilakukan oleh pegawai ataupun pihak manajemen serta tindak kejahatan-kejahatan, penipuan, penggelapan yang sering mereka lakukan. Kejahatan-kejahatan ini dapat kita lihat pada praktik-praktik banker yang sering sekali menyalahgunakan penyaluran dana yang masuk ke bank tersebut. Untuk mendapatkan kembali dan mempertahankan kepercayaan masyarakat, maka industri perbankan harus diatur dan diawasi dengan baik melalui peraturan langsung atau tidak langsung oleh pemerintah.

Kurang transparannya bank saat ini menyebabkan reputasi merupakan masalah yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu bank. Dari beberapa kasus yang saat ini sering terjadi pada sektor perbankan memperlemah kepercayaan nasabah terhadap bank. Berikut ini adalah beberapa kasus perbankan yang diambil dari JAKARTA, Kompas.com, dikutip oleh *Strategis Indonesia* dalam kuartal I 2011 :

1. Pembobolan Kantor Kas Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang melibatkan supervisor kantor kas tersebut dengan empat tersangka dari pihak luar bank, modus yang dilakukan dengan membuka rekening atas nama tersangka diluar bank. Uang ditransfer ke rekening tersebut sebesar 6 juta dollar AS kemudian uang ditukar dengan dollar AS yang palsu menjadi 60 juta dollar AS.

2. Pemberian kredit dengan dokumen dan jaminan fiktif pada Bank Internasional Indonesia (BII) pada 31 Januari 2011. Melibatkan *account officer* BII mengalami kerugian sejumlah Rp 3,6 Miliar.
3. Pencairan deposito dan melarikan pembobolan tabungan nasabah Bank Mandiri yang melibatkan lima tersangka, salah satunya adalah *customer service* bank tersebut. Modus yang dilakukan dengan memalsukan tanda tangan di slip penarikan kemudian ditransfer ke rekening tersangka. Kasus ini terjadi pada Februari 2011 dengan kerugian yang dialami sebesar Rp 18 Miliar.
4. Pencairan deposito sebesar Rp 6 Miliar milik nasabah oleh pengurus BPR tanpa sepengetahuan pemiliknya. Kasus ini terjadi di BPR Pundi Artha Sejahtera, Bekasi. Pada saat jatuh tempo deposito itu tidak ada dana. Kasus ini melibatkan Direktur Utama BPR, dua komisaris, komisaris utama dan seorang dari pihak luar.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya terjadi pada sektor industri. Akan tetapi berlaku juga untuk sektor perusahaan jasa seperti perusahaan perbankan. Sektor perbankan diharapkan tidak hanya melaksanakan tugas-tugas utama perbankan saja, akan tetapi dituntut untuk tetap memiliki kepedulian terhadap lingkungan (komunitas), karyawan dan produk jasa yang diberikan sebagai wujud dari *corporate social responsibility*-nya. Kepedulian yang diberikan perbankan terhadap lingkungannya sekitar atau relasi komunitas dapat memberikan peningkatan partisipasi dan citra positif perusahaan dimata masyarakat. Akibat kurangnya perhatian tanggung jawab sosial

perusahaan terhadap karyawan dapat mengakibatkan hal-hal yang terjadi misalnya pada Rabobank International Indonesia, seperti yang dikutip penulis dari [www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com) , para karyawan demo karena merasa kurang diperhatikan oleh perusahaan. Kenaikan gaji adalah poin utama dari unjuk rasa tersebut. Karyawan menganggap tidak ada upaya pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan. Hal tersebut dapat terbukti dari kenaikan gaji yang menurut mereka hanya berkisar 0% sampai dengan 3% pada tahun 2013.

Setidaknya ada tiga alasan penting mengapa perusahaan harus merespon dan mengembangkan isu tanggung jawab sosial sejalan dengan operasi usahanya. Pertama, perusahaan adalah bagian dari masyarakat dan oleh karenanya wajar bila perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat. Perusahaan harus menyadari bahwa mereka beroperasi dalam suatu tatanan lingkungan masyarakat. Kedua, kalangan bisnis dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme. Untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat, wajar bila perusahaan juga dituntut untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, sehingga bisa tercipta harmonisasi hubungan bahkan pendongkrakan citra perusahaan. Ketiga, kegiatan tanggung jawab sosial merupakan salah satu cara untuk meredakan dan menghindari konflik sosial. Potensi konflik itu berasal dari akibat kesenjangan struktural dan ekonomis yang timbul antara masyarakat dengan komponen perusahaan (Wibisono, 2007:71).

Sangat penting untuk membangun hubungan yang baik antara perusahaan dengan masyarakat. Dengan menerapkan sistem *Corporate Sosial Responsibility*

perusahaan mendapatkan citra yang baik dari lingkungan masyarakat, sehingga dapat mendukung aktivitas perusahaan dengan baik. Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial, manajer kerap sekali akan mengalami berbagai halangan selain harus memikirkan kepentingan *shareholder*, yaitu tetap berorientasi pada keuntungan. Investasi yang tinggi pada tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan akan mempunyai dampak positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut apabila dapat dilakukan perusahaan dengan baik maka akan berdampak pada keberlangsungan perusahaan (Cahyono, 2011)

Citra sebuah perusahaan yang didapatkan dari masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Jika sebuah usaha tidak berkomitmen dalam bidang sosial yang baik dalam suatu daerah, maka akan cepat tersebar kabarnya kepada daerah lain bahkan penjuru dunia dan menggambarkan image perusahaan menjadi negatif dan berpengaruh jugalah terhadap laba perusahaan sehingga saham perusahaan dapat menurun. Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu atau industri dalam perusahaan. Permintaan investor terhadap suatu saham sangat dipengaruhi oleh berbagai informasi yang dimiliki oleh perusahaan. Misalnya adalah informasi yang diterima dari laporan keuangan, investor akan memastikan bahwa mereka tidak salah memilih perusahaan untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang kondisi keuangannya buruk.

Masalah tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan sosial sering sekali menjadi sorotan, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tingkat kepedulian sosial dikalangan perusahaan, khususnya penulis

memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Biaya sosial sebagai wujud pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dikaitkan dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan nilai saham.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial, beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Aini (2012). Pada penelitian tersebut peneliti melihat bagaimana pengaruh aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas sosial perusahaan yang berupa kontribusi kemasyarakatan, ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, produk dan konsumen sangat berpengaruh dalam peningkatan kinerja perusahaan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Mardiandari dan Rustyaningsih (2013). Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah biaya kesejahteraan karyawan dan biaya untuk komunitas sebagai tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja aktivitas perusahaan dan kinerja profitabilitas perusahaan. Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini bahwa biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja aktivitas namun tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja profitabilitas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sugesty Mulyanita (2009) dengan judul yang sama, tetapi dilakukan dengan tahun yang berbeda, supaya peneliti mendapatkan informasi terbaru tentang biaya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai harga saham perusahaan

perbankan. Variabel yang diukur pada penelitian ini diukur berdasarkan laporan keuangan tahun 2004-2006. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan yaitu biaya karyawan (X1) dan biaya produk (X2) terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI disimpulkan bahwa biaya karyawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan saham. Biaya produk memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap perubahan saham. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah yang mendasari perusahaan untuk melaksanakan pertanggungjawaban sosial?
2. Apakah dengan adanya tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan akan menambah citra positif perusahaan ?
3. Apakah ada hubungan antara tanggung jawab sosial terhadap kenaikan nilai saham perusahaan?
4. Apakah biaya kesejahteraan karyawan sebagai biaya tanggung jawab perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?



5. Apakah biaya produk sebagai biaya tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
6. Apakah biaya komunitas sebagai biaya tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
7. Apakah biaya karyawan, biaya produk dan biaya komunitas sebagai biaya tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh biaya sosial yang terdiri dari biaya karyawan, biaya produk dan biaya komunitas terhadap kinerja perusahaan yaitu perubahan nilai saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah biaya karyawan sebagai biaya tanggung jawab perusahaan berpengaruh terhadap nilai saham?
2. Apakah biaya produk sebagai biaya tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap nilai saham?

3. Apakah biaya komunitas sebagai biaya tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap nilai saham?
4. Apakah biaya karyawan, biaya produk dan biaya komunitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai saham?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah biaya karyawan memiliki pengaruh terhadap nilai saham perusahaan perbankan.
2. Untuk menguji apakah biaya produk memiliki pengaruh terhadap nilai saham perusahaan perbankan.
3. Untuk menguji apakah biaya komunitas memiliki pengaruh terhadap nilai saham perusahaan perbankan.
4. Untuk menguji apakah biaya karyawan, biaya produk dan biaya komunitas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai saham perusahaan perbankan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Bagi peneliti memberikan kontribusi ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal penelitian mengenai pengaruh biaya sosial sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
2. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi yang dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan menambah informasi tentang bagaimana perhatian perusahaan terhadap tanggungjawab sosial yang dilakukan perusahaan perbankan di Indonesia.